

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri perbankan akan mendorong pertumbuhan perekonomian nasional, namun disisi lain hal tersebut juga berdampak pada persaingan industri perbankan. Kompleksitas kegiatan usaha pada industri perbankan yang tinggi dapat mempengaruhi performa dan meningkatkan risiko yang ada dalam industri perbankan di Indonesia. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, bank merupakan badan usaha yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai lembaga keuangan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian dan pembangunan nasional, Bank dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik. Dimana kinerja keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik pula, sehingga akan mempengaruhi harga saham. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang merupakan tujuan dari perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik harga sahamnya

bisa saja turun karena keadaan pasar yang kurang baik khususnya pada perusahaan sub sektor perbankan.

Dalam dunia bisnis tingkat persaingan semakin ketat dan menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan, selain itu, mementingkan karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungan perusahaan. Perusahaan juga tidak hanya bertanggung jawab dalam meraih keuntungan atau laba, tetapi harus memperhatikan tanggung jawabnya mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan, dan menjadi penting bagi calon investor di pasar saham karena merupakan indikator dalam penilaian perusahaan secara keseluruhan. Nilai Perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja dari perusahaan tersebut juga baik. Bagi para kreditur, nilai perusahaan akan berkaitan erat dengan likuiditas perusahaan, yaitu bagaimana perusahaan dinilai memiliki kemampuan atau tidaknya dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh para kreditur. Apabila nilai perusahaan tersebut tidak baik maka para investor akan memberikan penilaian bahwa nilai perusahaan dalam kategori rendah.

Nilai perusahaan itu memegang peranan yang penting bagi sebuah perusahaan. Suatu perusahaan harus memiliki suatu tujuan dalam bentuk tujuan jangka panjang maupun pendek. Implementasi tujuan jangka pendek bisa dalam bentuk mengoptimalkan peningkatan laba saat ini, sedangkan tujuan jangka panjang dapat diimplementasikan dalam bentuk meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Salah satu yang mempengaruhi naiknya saham ditunjukkan oleh tingginya investasi yang dikembalikan, yaitu kenaikan nilai perusahaan itu

sendiri. Kenaikan nilai perusahaan dapat menjadi acuan para investor karena berinvestasi pada perusahaan akan menguntungkan. Alasannya karena meningkatkan keinginan dan kepercayaan diri investor agar menanamkan modal lebih. Pada dasarnya, mayoritas investor sangat membutuhkan penjelasan mengenai keadaan perusahaan atau keadaan pasar modal yang dapat dinilai melalui nilai perusahaan. Hal tersebut dapat mengikhtisarkan evaluasi kolektif seorang penanam modal (Chabachib & Abdurahman, 2020).

Berbagaikan penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi setiap faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Faktor yang pertama yang memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Jika *Return on Total Assets* (ROA) meningkat dan mendapatkan respon positif dari investor, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Mudjijah et al., 2019). Bahri (2022) membuktikan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin banyak pendapatan yang dapat didistribusikan bagi pemegang saham, dan dengan demikian nilai perusahaan yang diharapkan akan lebih tinggi. Hal ini didukung pula oleh beberapa hasil penelitian lainnya, yaitu Manurung & Nuzula, (2014) dan Putra & Lestari (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan menjadi acuan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu penelitian Aria et al., (2023) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan juga memberikan peran penting dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan *total*

assets yang dimiliki oleh perusahaan setiap tahunnya yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total assets* yang semakin besar setiap tahunnya, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan tersebut (Abdurrahman, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mubyarto, (2019), dan Rasyid, (2015) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan dari suatu perusahaan juga meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan Prastuti & Sudiartha, (2016) mengungkapkan hasil yang sebaliknya, dimana ukuran perusahaan justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, struktur modal juga memainkan peran penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Berdasarkan teori struktur modal, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungannya dengan memberikan keseimbangan antara manfaat dan biaya yang timbul akibat utang, jika perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya, maka nilai perusahaan juga meningkat, sehingga perusahaan dapat mencapai kesejahteraan (Noviani et al., 2019). Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan hasil yang beragam. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rumondor et al., (2015) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut peneliti Amalia &

Widoretno, (2024) struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (Mahayati et al., 2021). Profitabilitas merupakan faktor penting dalam perusahaan yang dapat menunjukkan ketepatan dari kemampuan operasional perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian investasi yang besar kepada investor (Kusumawati et al., 2019).

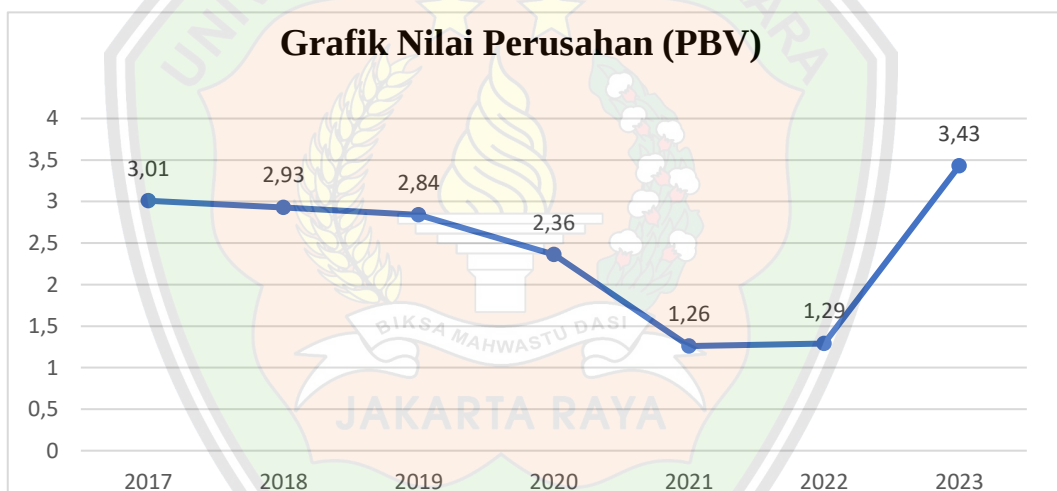
Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva atau merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga, sebelum melakukan investasi, ukuran perusahaan dapat dijadikan pertimbangan investor dalam menanamkan dananya di perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang optimal (Rahayu & Utami, 2020). Perusahaan dengan total aset yang besar menandakan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan dimana perusahaan sudah cenderung stabil dan dianggap mampu bertahan dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif dan memiliki prospek yang baik. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba. Prospek perusahaan yang baik dapat menarik investor untuk

menanamkan modalnya pada perusahaan. Investor berkeyakinan bahwa dengan menanamkan modalnya pada perusahaan besar, investor akan mendapatkan *return* yang yang besar juga (Anggraeni, 2018).

Struktur modal didefinisikan sebagai rasio hutang dan rasio ekuitas terhadap total modal perusahaan (Minh Ha et al., 2017). Semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan memperbesar pembayaran angsuran dan bunga yang menjadi kewajiban perusahaan dan akan meningkatkan risiko ketidakmampuan *cash flow* perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut (T. O. Sari, 2013). Struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan utang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham. Dalam suatu perusahaan tentunya untuk membiayai seluruh aktivitas menjadi pertimbangan perusahaan karena dilihat dari sudut pandang ekonomi struktur modal sangat berpengaruh dalam pengalokasian dana baik jangka pendek maupun jangka panjang, tentunya perusahaan mempunyai sebuah rencana-rencana kedepannya, sehingga kesempatan dalam pengalokasian dana akan menjadi optimal (Sondakh et al., 2019).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan, dengan baiknya nilai perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, begitu pula sebaliknya apabila rendah nilai suatu perusahaan maka akan dipandang buruk oleh para calon investor. Nilai perusahaan menjadi persepsi investor terhadap perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tingginya nilai perusahaan dapat

menunjukkan kinerja suatu perusahaan yang baik. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham, karena harga saham saat ini mencerminkan penilaian investor terhadap perusahaan di masa yang akan datang (Hidayaty & Pertiwi, 2021). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. Tingginya nilai perusahaan dipercaya sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik pada masa yang akan datang. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek yang baik maka harga saham menjadi rendah dan nilai perusahaan pun akan ikut turun (Anggraeni, 2018).



Gambar 1. 1 Grafik Nilai Perusahaan (PBV) 2017-2023 Di Indonesia

Sumber: Data Primer, 2024

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa nilai PBV Perusahaan perbankan di Indonesia cenderung mengalami penurunan tahun 2017-2021 dan naik drastis pada tahun 2022- 2023, pada tahun 2017 mencapai angka 3.01% lalu menurun pada tahun 2018 di angka 2.93% dan menurun Kembali menjadi 2.84% pada tahun 2019, lalu semakin menurun pada tahun 2020 sebesar 2.36% dan makin

merosot 1.26% pada tahun 2021. Kemudian ditahun 2022 sedikit menaik sebesar 1.29% lalu pada tahun 2023 melonjak pesat sebesar 3.43%.

Dengan penjelasan diatas, penetulisan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Determinan price to book value* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2023.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)?
4. Apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, terdapat beberapa tujuan penelitian yang muncul dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).
2. Untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).
3. Untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai kepentingan. Berikut ini manfaat penelitian:

1. Manfaat pengembangan ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi penelitian-penelitian yang akan datang, mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini menambah wawasan bagi peneliti dan diharapkan penelitian ini menjadi acuan serta dapat dikembangkan kembali oleh peneliti selanjutnya.

3. Manfaat Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku regulator dan perusahaan perbankan dalam menjaga kualitas Perusahaan.

1.5 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dicoba dan dilakukan menurut mekanisme ilmiah, masih ada keterbatasan. :

1. Variabel yang diteliti masih dirasa belum cukup untuk mengukur variabel yang dapat mempengaruhi *Price to Book Value* maka diharapkan penelitian yang selanjutnya dapat menambah variabel yang benar – benar dapat mempengaruhi *Price to Book Value*.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang konvensional, sehingga kurang mewakili seluruh sektor perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut penelitian menyajikan susunan penulisan sebagai acuan agar dapat melakukan penelitian:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang didapatkan dari perumusan masalah, manfaat untuk penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan dari setiap variabel, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang desain penelitian, jumlah dari populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, definisi operasional setiap variabel beserta indikatornya, serta metode analisis dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan profil perusahaan, hasil dari analisis data penelitian, serta pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan saran dari penulis.